

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT)

Studi Di Madrasah Aliyah Negeri Se Kabupaten Pandeglang

Iwan Setiawan⁽¹⁾, Anis Zohriah⁽²⁾, Anis Fauzi⁽³⁾

^{(1),(2),(3),(4)} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
iwansetiawanst0@gmail.com⁽¹⁾, anis.zohriah@uinbanten.ac.id⁽²⁾,
anis.fauzi@uinbanten.ac.id⁽³⁾

Abstract

The State Islamic Senior High Schools in Pandeglang District serve as a pilot project for the implementation of the Free Curriculum in the academic years 2022/2023 and 2023/2024. Therefore, it is necessary to evaluate the extent of the Free Curriculum implementation in these schools using the CIPP model to assess its effectiveness. This evaluative study adopts a qualitative descriptive approach involving school principals, vice principals, teachers, and students as informants. Data collection methods include interviews, documentation, and observation. Data validity is ensured through meticulous observation and triangulation from various sources, methods, and theories. Data analysis is conducted using qualitative analysis techniques. The objective of this research is to assess the implementation of the Free Curriculum program using the CIPP model in State Islamic Senior High Schools in Pandeglang District, determining whether the program should continue or be discontinued based on certain considerations. The findings of the evaluation using the CIPP model reveal several key points. The Context evaluation indicates strong environmental support, but teacher understanding remains heterogeneous. Input evaluation highlights the quality of curriculum documents and the need for human resource improvement. The teaching process is still suboptimal, particularly in differentiated learning approaches. The outcomes include student learning achievements and P5 and P2RA, which exceed the Minimum Completion Criteria for Learning Objectives (KKTP). However, the program can be continued with recommendations for improvement. By considering these recommendations, the implementation of the Free Curriculum program in State Islamic Senior High Schools in Pandeglang District can be enhanced to achieve better educational outcomes for students.

Keywords : Free Curriculum, CIPP Evaluation Model

Article Information	Submit: 21-06-2024	Revised: 10-10-2024	Accepted: 30-10-2024
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pembangunan dan prestasi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kemajuan sektor pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang berpotensi memperkaya sumber daya manusia, baik secara individu maupun kolektif, yang berdampak signifikan terhadap

peradaban global. Oleh karena itu, perubahan besar dalam bidang pendidikan, seperti revolusi pendidikan, diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks masa kini dan memastikan kemajuan berkelanjutan serta keunggulan nasional. Pendidikan berperan sebagai pilar fundamental dalam pembangunan nasional,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Iwan Setiawan, Anis Zohriah,
Anis Fauzi

membentuk karakter dan kompetensi individu, serta mendorong inovasi dan kemajuan teknologi.

Dalam konteks Indonesia, sistem pendidikan nasional diatur oleh "Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", yang bertujuan menciptakan manusia berkualitas dengan iman, akhlak mulia, kesehatan, ilmu pengetahuan, kreativitas, kemandirian, dan kesadaran kewarganegaraan. Undang-undang ini menekankan pentingnya pendidikan dalam pembentukan karakter dan kemandirian, mempersiapkan generasi yang terampil dan berintegritas untuk berkontribusi pada masyarakat.

Kurikulum sebagai elemen penting dalam pendidikan memegang peran sentral dalam membimbing peserta didik mencapai berbagai dimensi keunggulan. Kurikulum dirancang untuk membentuk individu yang cerdas intelektual, memiliki keimanan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu pengetahuan, kreativitas, dan kemandirian. Kurikulum juga bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, dengan menekankan aspek kognitif, moral, dan sosial.

Di Indonesia, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menjadi salah satu

lembaga pendidikan menengah penting dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi siswa muslim. Pemerintah telah menerapkan sejumlah reformasi pendidikan, termasuk pengenalan Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengatasi krisis belajar yang diperparah oleh pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan.

Kabupaten Pandeglang, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Banten, memiliki empat MAN yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yaitu MAN 1 Pandeglang, MAN 2 Pandeglang, MAN 3 Pandeglang, dan MAN 4 Pandeglang. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman lebih dalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Kabupaten Pandeglang serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Pandeglang menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini diharapkan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Iwan Setiawan, Anis Zohriah,
Anis Fauzi**

dapat memberikan kontribusi berharga dalam perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah Negeri, khususnya di wilayah Kabupaten Pandeglang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap. Metode ini mengumpulkan dan menggabungkan kedua jenis data serta menggunakan berbagai rancangan penelitian yang mencakup asumsi filosofis dan kerangka kerja teoritis. Menurut Sugiyono, metode campuran memberikan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif dibandingkan dengan menggunakan satu pendekatan saja. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tidak bisa dijawab hanya dengan metode kuantitatif.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjawab fenomena yang terjadi di lapangan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih terukur dan objektif. Dalam penelitian ini, pendekatan campuran bertahap

digunakan, di mana data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan pengumpulan data kuantitatif melalui survei dan pengamatan langsung. Strategi yang digunakan adalah strategi eksplanatoris sekuensial, dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif yang didasarkan pada hasil awal data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi adalah proses untuk menilai nilai dan makna suatu program atau proyek, melibatkan pertimbangan, dan diarahkan untuk membuat keputusan. Evaluasi program merupakan proses sistematis untuk menilai pelaksanaan dan dampaknya. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi akurat tentang efektivitas, efisiensi, relevansi, dan keberlanjutan program. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk mengukur pencapaian tujuan dan dampak program. Sedangkan Menurut Hamalik, evaluasi adalah "suatu proses atau kegiatan yang sistematis untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu".



Evaluasi program dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) dikenal luas dan sering digunakan oleh evaluator. Konsep ini dikenalkan oleh Stufflebean dan Shinfeld (1985:153) pada tahun 1965. Poin dari evaluasi ialah guna membuat keputusan mengenai implementasi kurikulum dalam arti luas. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu Process yang melibatkan penggambaran, perolehan, dan pengembangan informasi yang bermanfaat untuk menetapkan alternatif keputusan.

A. Hasil Evaluasi Context Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Pandeglang

Evaluasi konteks merupakan situasi atau latar belakang dalam penentuan tujuan dan strategi pendidikan. Cakupan dari evaluasi konteks ini meliputi lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan. Evaluasi Context (Context) ini terkait dengan kondisi atau Context latar belakang yang mempengaruhi pengembangan kurikulum. "Isinya terdapat berbagai jenis tujuan dan strategi pencapaian yang akan

diterapkan dalam kurikulum tersebut. Evaluasi Context merupakan usaha untuk merinci dan menggambarkan lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi, serta sampel yang dilayani, serta tujuan dari proyek tersebut.

Dengan evaluasi konteks, program Kurikulum Merdeka dapat menilai tujuan, memahami kebutuhan dasar, mengidentifikasi masalah, serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangan. Ini memungkinkan perbaikan atau penyesuaian agar program lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Pandeglang mencakup beberapa indikator utama, seperti lingkungan madrasah, pemahaman guru, dan pemahaman siswa.

Berikut adalah hasil evaluasi context berdasarkan data :

NO MAN	Lingkungan Madrasah	Pemahaman Guru	Pemahaman Siswa
4	Sudah Mendukung	>60% guru belum memahami	>60% siswa sudah memahami



NO MA N	Lingkungan Madrasah	Pemahaman Guru	Pemahaman Siswa
3	Sudah Mendukung	> 60% guru belum memahami	> 60% siswa sudah memahami
2	Sudah Mendukung	> 60% guru belum memahami	> 70% siswa sudah memahami
1	Sudah Mendukung	> 60% guru belum memahami	> 80% siswa sudah memahami

1. Lingkungan dan Keadaan Madrasah

Lingkungan yang kondusif akademik, baik secara fisik maupun nonfisik, termasuk di dalamnya keamanan dan kenyamanan sekolah, keteraturan, serta optimisme dan harapan tinggi dari seluruh warga sekolah, merupakan faktor penting dalam menciptakan iklim yang membangkitkan semangat belajar siswa. Melalui interaksi langsung dan tidak langsung, lingkungan madrasah mendorong siswa untuk memiliki sikap belajar yang aktif. Faktor-faktor seperti fasilitas, media pembelajaran, dan akses ke sumber daya pendidikan memainkan peran kunci dalam

memperkuat motivasi dan partisipasi siswa dalam Process belajar di madrasah tersebut.

Lingkungan madrasah yang aman dan kondusif di MAN Kabupaten Pandeglang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kondisi ini membantu mencapai tujuan kurikulum dengan menciptakan suasana belajar yang optimal dan motivasi tinggi bagi siswa. Fasilitas yang memadai, media pembelajaran, dan akses ke sumber daya pendidikan memainkan peran kunci dalam keberhasilan ini.

b. Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka:

Guru di MAN Kabupaten Pandeglang sudah cukup memahami Kurikulum Merdeka melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri, meskipun masih ada kendala dalam penggunaan teknologi. Dibutuhkan dukungan lebih lanjut dari pemerintah untuk pelatihan teknologi guna memastikan efektivitas implementasi kurikulum.

Dengan menyediakan bimbingan dan dukungan yang lebih besar kepada guru, pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta mendorong penggunaan pendekatan pengajaran yang lebih



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Iwan Setiawan, Anis Zohriah,
Anis Fauzi

berorientasi pada siswa di seluruh Indonesia.

c. Pemahaman Siswa tentang Kurikulum Merdeka:

Kurikulum Merdeka menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan menggali semua sumber belajar yang tersedia. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan T.G. Ratumanan dan Imas Rosmiati, yang menekankan bahwa dalam pembelajaran aktif, siswa secara aktif terlibat dalam aktivitas belajar, baik secara fisik maupun mental.

Siswa yang ada di MAN se Kabupaten Pandeglang menerima dan memahami Kurikulum Merdeka dengan baik, menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sosialisasi lebih lanjut dari guru dan pakar tentang peran siswa dalam kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Jadi dari uraian di atas dapat terlihat bahwa evaluasi menunjukkan lingkungan madrasah mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, meskipun ada tantangan dalam pemahaman guru terhadap teknologi. Siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik, dan dukungan tambahan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan guru guna memastikan keberhasilan kurikulum ini.

B. Hasil Evaluasi Input Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Pandeglang

Evaluasi input bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dukungan sistem, sumber daya manusia, dan sumber material yang dapat mendukung pelaksanaan program. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa evaluasi masukan, juga dikenal sebagai Input Evaluation, mencakup kemampuan awal siswa dan sekolah dalam mendukung Program Modernisasi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan (PMTAS), seperti kemampuan sekolah dalam menyediakan petugas dan peserta yang kompeten untuk menyukseskan kegiatan program pembelajaran di sekolah.

Indikator-indikator dalam evaluasi input (masukan) terkait dengan pelaksanaan program kurikulum merdeka mencakup beberapa aspek, seperti 1) Dokumen kurikulum dan panduan guru dan siswa, 2) Tenaga pendidik atau staf pengajar, dan 3) Sarana dan prasarana beserta media pembelajaran yang digunakan.

Data mengenai input pelaksanaan Kurikulum Merdeka di



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Iwan Setiawan, Anis Zohriah,
Anis Fauzi

Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Pandeglang (MAN 4 Pandeglang, MAN 3 Pandeglang, MAN 2 Pandeglang, dan MAN 1 Pandeglang) menunjukkan beberapa aspek penting, termasuk dokumen kurikulum, buku siswa, sumber daya manusia (SDM), dan sarana prasarana (sarpras).

Berikut adalah table hasil evaluasi input pelekasaan Kurikulum Merdeka di madarasah Aliyah se Kabupaten Pandeglang :

NO MA N	Dokum en KOM	Buku Pelajar an	SDM	Sarpras
4	Sudah Sesuai	Belum Lengkap (PAI)	Sudah memenuhi	Belum lengkap (Lab MIPA)
3	Sudah Sesuai	Belum Lengkap	Sudah memenuhi	Sudah memenuhi
2	Sudah Sesuai	Belum Lengkap	Sudah memenuhi	Sudah memenuhi
1	Sudah Sesuai	Belum Lengkap	Sudah memenuhi	Sudah memenuhi

Berikut pembahasan dari masing-masing adata di atas :

a. Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dan Buku Siswa:

Pedoman umum tersebut termasuk buku acuan yang merinci strategi pembelajaran, materi yang harus diajarkan kepada siswa, dan cara

siswa dapat menguasai materi tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Nana Syaodih S., yang menyatakan bahwa buku acuan memberikan gambaran tentang rencana pelajaran, baik secara individual maupun kelompok. Rencana pelajaran individual merinci analisis konsep-konsep yang akan diajarkan, struktur dan sistem pengajaran, serta berbagai model pengajaran individual.

- **Dokumen KOM:** Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) telah disusun dengan baik sesuai prosedur yang ditetapkan. KOM berfungsi sebagai panduan utama dalam pengaturan proses pembelajaran dan pengajaran di madrasah, mencakup strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan layanan bimbingan yang diperlukan.
- **Buku Siswa:** Meski KOM telah disusun dengan baik, pemenuhan buku pegangan siswa versi Kurikulum Merdeka masih kurang. Guru masih mengandalkan buku lama atau mencari materi di internet, yang sudah disesuaikan dengan materi capaian pembelajaran. Kekurangan buku pegangan siswa



ini berdampak signifikan pada efektivitas pengajaran dan pembelajaran, menuntut adanya langkah konkret untuk menyediakan sumber daya pembelajaran yang tepat dan terbaru.

b. Sumber Daya Manusia (SDM):

Hal ini sesuai dengan pandangan Nana Syaodih S. yang merumuskan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, termasuk penguasaan materi pelajaran, pemahaman terhadap landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, serta pemahaman terhadap Process pendidikan dan pembelajaran siswa.

Guru professional pada era pembelajaran abad ke-21 esensialnya harus memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerjasama, dan komunikasi. Keempat kompetensi ini dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran untuk merangsang kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, seperti yang diuraikan oleh Nana Syaodih S.,

telah merumuskan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, termasuk kemampuan profesional yang mencakup penguasaan materi pelajaran, penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, serta penguasaan Process kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.

- **Kualifikasi:** Semua guru di MAN se-Kabupaten Pandeglang sudah memiliki gelar Sarjana Strata satu (S1), dan beberapa bahkan sudah meraih gelar S2. Ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap pendidikan dan pengembangan diri.
- **Kendala:** Meskipun secara kualifikasi sudah baik, ada tantangan dalam pemahaman pedagogik yang mendalam mengenai karakteristik siswa dan keberagaman gaya belajar mereka. Banyak guru belum aktif mengembangkan Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran yang mereka ajar, cenderung bergantung pada buku pelajaran yang tersedia tanpa pengembangan lebih lanjut.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Iwan Setiawan, Anis Zohriah,
Anis Fauzi**

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran masih kurang optimal.

c. Sarana dan Prasarana (Sarpras) dan Media Pembelajaran:

Penggunaan sarana dan/media pembelajaran dianggap penting dalam Process belajar mengajar karena dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini konsisten dengan pendapat T.G Ratunaman dan Imas Rosmiati tentang manfaat media dalam membantu pemahaman siswa terhadap konsep pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret.

- **Ketersediaan Sarpras:** Lebih dari 60% sarana dan prasarana yang tersedia sudah memenuhi standar, namun masih ada beberapa aspek yang perlu penyempurnaan, seperti laboratorium MIPA yang belum lengkap di MAN 4 Pandeglang. Kualitas sarpras yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

- **Pemanfaatan Media:** Guru masih belum sepenuhnya memanfaatkan sarpras dan media pembelajaran yang ada secara efektif. Pemanfaatan media pembelajaran dianggap penting karena dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Evaluasi input pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN se-Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa dokumen KOM sudah sesuai, namun buku siswa masih belum lengkap. Kualitas SDM sudah baik dari segi kualifikasi, namun implementasi masih perlu ditingkatkan. Sarana dan prasarana sebagian besar sudah memenuhi standar, tetapi penggunaannya oleh guru belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan upaya peningkatan dari pihak madrasah dan pemerintah untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Upaya ini termasuk penyediaan buku pegangan siswa yang sesuai, pelatihan dan dukungan berkelanjutan untuk guru, serta peningkatan kualitas dan pemanfaatan sarpras yang ada



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Iwan Setiawan, Anis Zohriah,
Anis Fauzi

C. Hasil Evaluasi Process Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Pandeglang

Tujuan dari kegiatan ini adalah guna memberikan dukungan dalam melaksanakan keputusan dan mengevaluasi sejauh mana program dapat mencapai tujuannya. Dengan menggunakan metode-metode ini, evaluasi Process dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pelaksanaan program serta membantu dalam menentukan perbaikan yang diperlukan. Menurut tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Process (process) berkaitan dengan implementasi praktis dari kurikulum yang dikembangkan, melibatkan Process belajar mengajar di kelas (classroom setting) maupun di luar kelas, serta mencakup kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Process ini mencerminkan tahapan konkrit pelaksanaan kurikulum dalam realitas kegiatan pembelajaran, baik yang terjadi di dalam maupun di luar lingkungan kelas.

Table hasil pengamatan dan wawancara adalah sebagai berikut :

No	MAN	Persiapan Mengajar	Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan P5 dan P2RA
4	MAN 4 Pandeglang	Belum maksimal	Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi belum dilakukan	Sudah dilaksanakan
3	MAN 3 Pandeglang	Belum maksimal	Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi belum dilakukan	Sudah dilaksanakan
2	MAN 2 Pandeglang	Belum maksimal	Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi belum dilakukan	Sudah dilaksanakan
1	MAN 1 Pandeglang	Belum maksimal	Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi belum dilakukan	Sudah dilaksanakan

Evaluasi process pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Pandeglang (MAN 4 Pandeglang, MAN 3 Pandeglang, MAN 2 Pandeglang, dan MAN 1 Pandeglang) mencakup penilaian terhadap persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, serta



pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kemampuan dan dukungan sistem, serta mengidentifikasi hambatan dan efektivitas implementasi.

Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar guru pada dasarnya adalah perencanaan atau proyeksi tindakan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan M. Fadillah, yang menyatakan bahwa setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting karena akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan mengelola kelas selama kegiatan pembelajaran.

Pandangan dari M. Fadillah, yang menyatakan bahwa setiap kegiatan Process KBM atau pembelajaran memerlukan rencana pelaksanaan yang baik. Rencana ini tidak hanya memudahkan guru pada saat menyampaikan materi tetapi juga membantu dalam pengelolaan kelas selama kegiatan KBM.

Persiapan mengajar guru di MAN se-Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa lebih dari 80% guru telah membuat perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, ATP (Alat Tes Pembelajaran), program semester, dan kalender pendidikan. Namun, banyak guru yang hanya mengandalkan modul ajar yang diunduh dari internet tanpa mengembangkan lebih lanjut sesuai pedoman umum pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hal ini menyebabkan persiapan mengajar belum optimal, yang berdampak pada konsistensi dan struktur pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan kesadaran dan komitmen dari para guru untuk melakukan persiapan mengajar yang lebih menyeluruh dan berkualitas, serta dukungan berupa pelatihan dan bimbingan dari pemerintah.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang memungkinkan guru untuk mengakomodasi kebutuhan yang berbeda dari setiap siswa. Dalam diferensiasi, siswa belajar sesuai dengan kemampuan mereka, minat pribadi, dan kebutuhan individu mereka. Hal ini bertujuan untuk mencegah siswa



merasa frustrasi atau gagal selama Process pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, lebih dari 50% guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan membaginya menjadi tiga tahap utama: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Fokus utama di tahap inti adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan yang berbeda dari setiap siswa. Namun, banyak guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan pendekatan ini karena pemahaman yang masih terbatas dan tantangan implementasi yang kompleks. Selain itu, terdapat kendala dalam melibatkan siswa secara aktif, seperti minimnya partisipasi siswa dalam bertanya atau menyampaikan pendapat. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan P5 dan P2RA

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA)

menawarkan pendekatan lintas disiplin ilmu untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang ada di lingkungan sekitar, dengan tujuan meningkatkan berbagai aspek kompetensi dalam profil pelajar. Melalui proyek ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka melalui pengalaman belajar langsung dan refleksi dari lingkungan sekitar. Aktivitas dalam proyek ini memungkinkan peserta didik untuk menyelidiki isu-isu penting seperti perubahan iklim, penanggulangan radikalisme, kewirausahaan, keanekaragaman budaya, teknologi, dan praktik demokrasi, sehingga mereka dapat mengambil langkah konkret untuk menanggapi tantangan tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan pembelajaran mereka.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MAN se-Kabupaten Pandeglang telah dijalankan dengan baik, meskipun masih ada beberapa kekurangan dan kelemahan. Penerapan kurikulum yang masih baru mengharuskan guru dan tenaga kependidikan untuk beradaptasi dan menambah wawasan mengenai



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Iwan Setiawan, Anis Zohriah,
Anis Fauzi**

penerapan Kurikulum Merdeka yang ideal. Melalui proyek ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka melalui pengalaman belajar langsung dan refleksi dari lingkungan sekitar. Aktivitas dalam proyek ini memungkinkan peserta didik untuk menyelidiki isu-isu penting seperti perubahan iklim, penanggulangan radikalisme, kewirausahaan, keanekaragaman budaya, teknologi, dan praktik demokrasi.

Evaluasi process menunjukkan bahwa persiapan mengajar guru belum optimal, dengan sebagian besar guru hanya menggunakan modul ajar dari internet tanpa pengembangan lebih lanjut. Pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan oleh sebagian besar guru, namun pendekatan pembelajaran berdiferensiasi belum maksimal. Sementara itu, pelaksanaan P5 dan P2RA sudah berjalan dengan baik meskipun masih memerlukan peningkatan pemahaman dari guru. Evaluasi ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Pandeglang.

D. Evaluasi Product Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Pandeglang (MAN 4 Pandeglang, MAN 3 Pandeglang, MAN 2 Pandeglang, dan MAN 1 Pandeglang)

Evaluasi hasil mencakup penilaian terhadap pencapaian dan tindakan apa yang perlu diambil setelah program berjalan, menjadikannya alat yang berharga dalam manajemen dan pengembangan program.

Hasil dari evaluasi Product ini menjadi dasar bagi para pengambil keputusan untuk menentukan langkah selanjutnya terkait program yang dievaluasi. Apakah program tersebut akan dilanjutkan, memerlukan modifikasi, atau bahkan dihentikan. Oleh karena itu, Product Evaluation memiliki peran kunci dalam siklus evaluasi program, memberikan informasi yang penting untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi suatu program.

Evaluasi Product bertujuan untuk menilai pencapaian dan hasil yang dihasilkan oleh program Kurikulum Merdeka. Fokus evaluasi ini mencakup tiga indikator utama: prestasi belajar siswa, hasil asesmen P5, dan P2RA.



Berikut ini adalah hasil evaluasi dari keempat madrasah :

N O	MAN	Hasil Nilai Pembelajaran	Hasil Nilai P5 dan P2RA
4	MAN 4 Pandeglang	Dari KKM 75, rata-rata nilai 82.15	Sudah BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3	MAN 3 Pandeglang	Dari KKM 75, rata-rata nilai 81.59	Sudah BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
2	MAN 2 Pandeglang	Dari KKM 75, rata-rata nilai 78.8	Sudah BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
1	MAN 1 Pandeglang	Dari KKM 75, rata-rata nilai 78.5	Sudah BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian program telah mencapai tujuan yang ditetapkan, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa dan hasil asesmen P5 dan P2RA.

Hasil Belajar Siswa

Menurut E. Mulyasa, hasil belajar dari sebuah Process pembelajaran dapat dinilai dari dua aspek, yaitu Process dan hasilnya. Dalam aspek Process, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika sebagian besar atau seluruh peserta didik, minimal 80%, terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Sementara itu,

dari aspek hasil, pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku positif pada peserta didik, baik secara keseluruhan atau minimal 80% dari mereka. Hasil belajar dinilai dari dua aspek: proses dan hasil. Dari aspek proses, pembelajaran berhasil jika 80% siswa terlibat aktif. Dari aspek hasil, pembelajaran dinilai berhasil jika terjadi perubahan perilaku positif pada siswa.

Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pandeglang 100% sudah tuntas, dengan nilai melebihi KKM yang ditetapkan. Meski demikian, penilaian yang lebih holistik diperlukan untuk memastikan bahwa semua aspek pembelajaran terpenuhi, termasuk kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Hasil Penilaian P5 dan P2RA

Hasil asesmen P5 dan P2RA menunjukkan bahwa keempat Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pandeglang telah menunjukkan perkembangan sesuai harapan program. Hal ini mengindikasikan bahwa program P5 dan P2RA berjalan dengan baik sesuai dengan tema yang dilaksanakan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Iwan Setiawan, Anis Zohriah,
Anis Fauzi

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pelaksanaan program Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pandeglang, termasuk MAN 4 Pandeglang, MAN 3 Pandeglang, MAN 2 Pandeglang, dan MAN 1 Pandeglang :

1. Evaluasi Context Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah di Kabupaten Pandeglang, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan di masing-masing madrasah sangat mendukung untuk pembelajaran dengan minim gangguan dari kebisingan. Meskipun pemahaman guru tentang konsep Kurikulum Merdeka masih belum merata, dengan lebih dari 60% guru kurang memahami konsep tersebut, namun sebagian besar siswa, dengan persentase lebih dari 60% hingga lebih dari 80%, telah memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kekurangan dalam pemahaman guru, siswa tetap mampu menguasai dan mengaplikasikan konsep pembelajaran baru tersebut dengan baik. Evaluasi ini memberikan

gambaran bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa di masing-masing madrasah.

2. Evaluasi Input Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) telah disusun dengan baik sesuai panduan yang ada di setiap MAN. Masih terdapat kekurangan dalam ketersediaan buku siswa untuk beberapa mata pelajaran di semua MAN, terutama buku Pendidikan Agama Islam (PAI). Kualifikasi pendidikan guru di setiap MAN sudah mencapai tingkat S1 untuk semua mata pelajaran. Perlu dilakukan peningkatan kualitas guru, terutama dalam pemahaman konsep Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan teknologi informasi (IT) dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana di setiap madrasah sudah memenuhi standar untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru masih belum optimal di semua MAN,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Iwan Setiawan, Anis Zohriah,
Anis Fauzi**

terutama dalam menggunakan peralatan atau alat peraga yang tersedia. Meskipun terdapat kekurangan dalam beberapa aspek, namun ada upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan buku siswa, peningkatan kualitas guru, dan optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran guna mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pandeglang.

3. Evaluasi Process pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa Persiapan perangkat mengajar di semua MAN belum optimal, terutama terlihat dari kelengkapan Modul dan perangkat lainnya. Sebagian besar guru hanya mengandalkan modul ajar dari internet tanpa mengembangkannya berdasarkan pedoman resmi. Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka masih belum diterapkan oleh guru di semua MAN. Masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran, seperti ketidakaktifan siswa dan minimnya partisipasi

dalam diskusi, yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka di semua MAN. Kesimpulan dari evaluasi proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan dalam persiapan perangkat mengajar, penerapan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran, serta peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pandeglang.

4. Evaluasi Product Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa secara umum di setiap MAN telah mencapai standar yang ditetapkan, dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang merupakan nilai di atas 75. Hal ini menunjukkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang baik serta keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hasil belajar dari kegiatan P5 (Praktik Kerja



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Iwan Setiawan, Anis Zohriah,
Anis Fauzi**

Nyata) dan P2RA (Pembelajaran Praktik Rintisan Kewirausahaan) juga menunjukkan hasil yang memuaskan dari setiap proyek yang dilaksanakan di setiap madrasah. kesimpulan dari evaluasi produk pelaksanaan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa madrasah-madrasah tersebut telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, menunjukkan efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pandeglang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, Murni, Alwen Bentri, Mutiara Felicitas Amsal, Studi Teknologi Pendidikan, and Universitas Negeri Padang. "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Padang Pariaman." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 11470–11478.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14106/10856>.
- Aranggere, Wahdina Salim. "Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7 No. (2022): 153.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17108>.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Program : Teori Dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan Dan Nonpendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Arifin, Zanal. *Evaluasi Program Teori Dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan Dan Non Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Asyraf Suryadin. *Evaluasi Program Model CIPP*. yogyakarta: Saudara Biru, 2022.
- Depdiknas. *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Republik Indonesia, 2003.
- Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Sekretariat KSPSTK*. Jakarta: Kemdikbu, 2022.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/24917/>.
- Fadillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI.SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Hamid, Hamdani. *Pengembang Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2017.
- Kunandar. *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Iwan Setiawan, Anis Zohriah,
Anis Fauzi

- Lastriyani, Indri. *Kurikulum Merdeka Belajar Analisis , Implementasi , Pengelolaan Dan Evaluasi*. Jakarta: Eureka Media Aaksara, 2023.
- Leny, Lince. "Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." *Artikel Prosiding* Vol. 1 No., no. 1 (2022): 17. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/SENTIKJAR/article/view/829/600>.
- Marhaen. "Evaluasi Program Pendidikan." Universitas Pendidikan Ganesha Negeri Singaraja, 2017.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019.
- Purwanto, Farich, and Khoirun Nisa'. "Peran Lingkungan Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 74–80. <https://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/1717>.
- Setiadi, Hari. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 166–178. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/7173>.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi S.A.Jdo, Dubian. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Syarifudin. "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, Studi Kasus 5 Madrasah Ibtidaiyah (MIN & MIS) Manggarai Barat." *Jurnal Edunet* 1, no. 1 (2023): 32–40. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/je/article/view/1903>.
- T.G Ratumanan dan Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran*. Ambon: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. *Evaluasi Pendidikan Dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–535. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/301/101>.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduang Praktis Bagi Pendidik Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Zohriah, Anis. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan*. Indramayu: Adab, 2023.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Iwan Setiawan, Anis Zohriah,
Anis Fauzi**